

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Ny. A Kasus Diabetes Militus Tipe II dengan Gangguan Rasa Nyaman Nyeri Akut di Kelurahan Tanjung Aman Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara Tanggal 23-25 Maret 2021, disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengkajian

Pada pengkajian Nyeri Akut b.d agen pencedera fisik, yang dilakukan terdapat data-data: Klien mengatakan nyeri pada telapak kaki kiri, Klien mengatakan nyeri seperti ditusuk-tusuk, Klien mengatakan nyeri hilang timbul, Klien mengatakan nyeri dirasakan 3 hari yang lalu, Klien mengatakan nyeri timbul saat digerakan dan nyeri reda saat diam, Klien tampak meringis menahan nyeri, Skala nyeri 6 (0-10).

Pada pengkajian Gangguan Integritas Kulit/Jaringan b.d Perubahan pigmentasi terdapat data-data: Pada telapak kaki kiri terdapat lesi dengan diameter 2cm dengan kedalaman 1 mm, Luka pada telapak kaki kiri tampak kemerahan, Terdapat pus pada telapak kaki klien

Pada pengkajian Ketidakstabilan kadar glukosa darah b.d Resistensi insulin, Gangguan toleransi glukosa darah, penggunaan insulin atau obat glikemik oral terdapat data-data: Klien mengatakan lelah dan lesu, GDS 150 gr/dl, Klien sering buang air kecil pada malam hari bisa sampai 5 kali

2. Diagnosa keperawatan

Terdapat tiga diagnosa yang ditegakkan pada kasus Diabetes Militus Tipe II Pada Ny. A Dengan Gangguan Rasa Nyaman Nyeri Akut sesuai dengan data pengkajian sebagai berikut:

- a. Nyeri akut b.d agen pencedera fisik
- b. Gangguan Integritas Kulit/Jaringan b.d Perubahan pigmentasi: Defisit perawatan diri berhubungan dengan kelemahan
- c. Ketidakstabilan kadar glukosa darah b.d Resistensi insulin, Gangguan toleransi glukosa darah, penggunaan insulin atau obat glikemik oral

3. Rencana Keperawatan

Intervensi yang dipilih berdasarkan SLKI dan SIKI pada tanggal 23-25 Maret 2021 adalah:

- a. Nyeri akut b.d agen pencedera fisik: SLKI: Tingkat Nyeri (L.8066), SIKI: Manajemen Nyeri (I.08238)
- b. Gangguan Integritas Kulit/Jaringan b.d Perubahan pigmentasi: SLKI: Integritas Kulit / Jaringan(L.14125), SLKI: Perawatan Luka (I.14564)
- c. Ketidakstabilan kadar glukosa darah b.d Resistensi insulin, Gangguan toleransi glukosa darah, penggunaan insulin atau obat glikemik oral: SLKI: Ketidakstabilan kadar glukosa darah (L.03022), SIKI: Manajemen Hiperglikemia (I.03115)

4. Implementasi

Implementasi dilaksanakan pada tanggal 23-25 Maret 2021.. Implementasi yang diterapkan pada pasien Diabetes Militus Tipe II terdiri dari beberapa kegiatan yang di dalamnya terdapat tindakan mandiri dan

kolaborasi yang berpedoman pada label SIKI. Implementasi yang dilakukan hendaknya disesuaikan dengan kondisi perawat dan lingkungan klien, melibatkan keluarga klien serta menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia. Adapun semua intervensi yang telah direncanakan tidak dapat dilakukan semua dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana

5. Evaluasi

Evaluasi terhadap Ny. A dengan Diabetes Militus Tipe II setelah kunjungan selama tiga hari dilakukan tindakan keperawatan:

- a. Nyeri akut b.d agen pencedera fisik teratasi sebagian dilanjutkan dengan perawatan mandiri oleh pasien/keluarga
- b. Gangguan Integritas Kulit/Jaringan b.d Perubahan pigmentasi: teratasi sebagian dilanjutkan dengan perawatan mandiri oleh pasien/keluarga
- c. Ketidakstabilan kadar glukosa darah b.d Resistensi insulin, Gangguan toleransi glukosa darah, penggunaan insulin atau obat glikemik oral: teratasi

B. Saran

Bagi bidang keilmuan dan bagi praktik keperawatan serta rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan kepuasan dengan memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif, pada pasien dengan kasus stroke non hemoragik untuk meningkatkan proses penyembuhan, dan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa.

1. Program Studi

Program Studi memfasilitasi referensi edisi terbaru tentang system endokrin ataupun *diabetes mellitus* tipe II diharapkan agar mempermudah mahasiswa mengumpulkan referensi dalam membuat laporan.

2. Lahan praktik

Sebaiknya perawat dalam melakukan tindakan keperawatan lebih ditekankan softskill, dan ilmu modern dalam merawat klien baik di rumah sakit, Puskesmas ataupun dalam praktik mandiri. Sebaiknya perawat dalam melakukan tindakan keperawatan lebih ditekankan pada tindakan mandiri dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan klien seperti memonitor kadar gula dalam darah pada klien